

## **BAB III**

### **KAJIAN DAN PEMETAAN POKOK BAHASAN PESAN DAKWAH GRUP NASYID SIGMA MELALUI LAGU-LAGU RELIGI**

#### **A. Pesan Dakwah**

Pesan adalah informasi yang dikirimkan dan diterima selama proses komunikasi. Pesan dapat disampaikan melalui bahasa verbal atau non-verbal, dan berisi makna-makna tertentu.<sup>17</sup> Jika penerima tidak dapat memahami pesan tersebut, maka informasi yang dimaksud tidak dapat disampaikan dengan efektif. Makna pesan bisa bervariasi tergantung pada bagaimana penerima menafsirkannya.

Dakwah dapat diartikan sebagai aktivitas yang melibatkan ajakan dalam berbagai bentuk, seperti lisan, tulisan, atau perilaku, yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan untuk mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Tujuannya adalah untuk menanamkan pemahaman, kesadaran, sikap, pengalaman, dan penghayatan terhadap ajaran agama pada mereka, tanpa adanya unsur paksaan. Dengan demikian, inti dari dakwah adalah pada upaya untuk memberikan dorongan, motivasi, rangsangan, dan bimbingan agar orang lain menerima ajaran agama dengan

---

<sup>17</sup>Hamzah B Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2023).

kesadaran penuh untuk manfaat pribadi mereka sendiri, bukan untuk kepentingan dakwah atau penceramah.<sup>18</sup>

Dakwah merupakan seruan dan ajakan yang dilakukan untuk membuat suatu keadaan seseorang maupun golongan yang awalnya baik menuju kepada keadaan yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Dalam berdakwah terkandung suatu gagasan, ajakan, anjuran dan paham yang akan selalu tumbuh besar beriringan dengan arahan waktu dan ruang. Dalam pelaksanaannya, berdakwah adalah aktivitas menyebarluaskan ajaran agama islam yang dinilai penting dan berperan langsung dalam kehidupan sehari-hari manusia.<sup>19</sup>

Kegiatan dakwah membutuhkan beberapa elemen penting yang harus dipersiapkan dalam pelaksanaannya, beberapa elemen tersebut yaitu :

1. Da'i

Da'i adalah pelaku dari terlaksananya suatu kegiatan dakwah. Da'i berperan menjadi seorang komunikator atau pemateri dalam penyampaian suatu pesan dakwah. Seluruh umat Islam memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi seorang *da'i*. Dakwah dapat disampaikan dengan baik secara verbal maupun non verbal, juga dapat dilakukan secara perorangan maupun berkelompok.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup>Muhammad Arifin, *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi* (Bumi Aksara, 1994).

<sup>19</sup>Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah* (Gaya Media Pratama, 1997).

<sup>20</sup>M Quraish Shihab, '*Membumikan' Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Mizan Pustaka, 2007).

Untuk mencapai keberhasilan dalam berdakwah, seorang da'i perlu memiliki sejumlah kemampuan. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi:

- a. Memahami agama Islam dengan tepat dan benar.
- b. Mengerti hakikat gerakan atau tujuan dakwah.
- c. Mengetahui akhlak yang mulia.
- d. Mengetahui perkembangan pengetahuan yang luas.
- e. Mencintai audiens atau mad'u dengan tulus.
- f. Mengenal kondisi lingkungan dengan baik.

## 2. Mad'u

Berbeda dengan *da'i*, adapun pihak yang menjadi penerima pesan dalam aktivitas dakwah disebut sebagai *mad'u*. Mad'u atau sasaran dakwah adalah orang yang diseru atau diundang, yakni mereka yang diajak masuk ke dalam Islam sebagai penerima dakwah. *Mad'u* dalam bahasa komunikasi lebih dikenal dengan sebutan *audiens* atau sering juga disebut komunikan.<sup>21</sup>

## 3. Pesan atau Materi Dakwah

Setiap dakwah yang dilakukan seorang *da'i*, tentunya terkandung pesan serta nasihat yang ingin disampaikan *da'i* kepada *mad'unya*. Pesan dakwah tersebut tentunya harus berpegang teguh dengan pedoman yang telah Allah SWT berikan kepada kita yaitu Al-

---

<sup>21</sup>A B Mukroni, 'Peranan Retorika Dalam Pengembangan Dakwah', *Ad-DA'WAH*, 20.2 (2022), 1-12.

Qur'an dan Hadist.<sup>22</sup> Quraish Shihab menyatakan bahwa materi dakwah dalam Al-Qur'an berfokus pada tiga masalah utama: aqidah, akhlak, dan hukum. Secara garis besar, materi ini dapat diuraikan dalam tiga hal:

- a. Penyampaian ide-ide agama yang dapat meningkatkan minat generasi muda terhadap esensinya melalui hal-hal positif.
- b. Sumbangan agama terhadap masyarakat yang sedang berkembang, terutama dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya.
- c. Studi tentang dasar-dasar agama yang bisa menjadi landasan kerjasama antar agama tanpa mengabaikan identitas masing-masing.

Adapun beberapa materi yang biasanya digunakan oleh para *da'i* untuk berdakwah yaitu :

- 1) Pesan Akidah

Pesan akidah adalah keyakinan dasar yang harus diyakini oleh setiap Muslim. Akidah mencakup aspek-aspek keimanan yang paling mendasar dalam Islam, seperti keimanan kepada Allah, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari kiamat, dan takdir. Pesan Akidah biasanya berfokus pada memperkuat keyakinan ini dan mendorong umat Islam untuk memahami dan menginternalisasi aspek-aspek keimanan tersebut.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Wardi Bachtiar, 'Metode Penelitian Dakwah Jakarta: Logos', 1997.

<sup>23</sup> Mohammad Jailani, Hendro Widodo, and Siti Fatimah, 'Pengembangan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam', *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 11.1 (2021), 142–55.

## 2) Pesan Syariah

Syariah adalah hukum Islam yang mengatur seluruh aspek kehidupan seorang Muslim, baik yang bersifat ibadah maupun muamalah (hubungan antar manusia). Syariah mencakup perintah dan larangan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadis. Pesan Syariah biasanya berfokus pada tuntunan praktis mengenai bagaimana seorang Muslim seharusnya menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan hukum Islam.<sup>24</sup> Dari beberapa lagu Sigma di atas yang memiliki pesan syariah didalamnya yaitu lagu hati-hati dengan mata dan lagu senandung ukhuwah.

## 3) Pesan Akhlak

Akhlak adalah perilaku atau karakter yang harus dimiliki oleh seorang Muslim. Akhlak yang baik adalah cerminan dari iman yang benar dan pelaksanaan syariah yang tepat. Pesan Akhlak biasanya berfokus pada pengembangan karakter yang mulia dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran Islam.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>Andi Ariani Hidayat and Qadriani Arifuddin, 'Implementasi Hukum Islam Dalam Masyarakat Indonesia (Pendekatan Sosiologi Hukum)', *BUSTANUL FUQAH: Jurnal Bidang Hukum Islam*, 1.4 (2020), 725–39.

<sup>25</sup>Moh Irfan and Khoirul Huda, 'PENDIDIKAN AKHLAK DALAM PERSPEKTIF AL-GHAZALI', *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial Dan Budaya*, 9.1 (2024), 21–39.

#### 4) Media Dakwah

Media dakwah adalah alat-alat yang digunakan untuk mencapai tujuan dakwah. Media ini dapat berupa barang, orang, tempat, atau kondisi tertentu.<sup>26</sup> Media dakwah terbagi menjadi lima kategori:

- a. Lisan: Media yang paling mudah digunakan, berupa pidato dan ceramah.
- b. Tulisan: Buku, majalah, surat kabar, dll.
- c. Lukisan atau gambar: Sebagai alat untuk menarik perhatian dan minat mad'u.
- d. Audio Visual: Menggunakan media yang merangsang indera penglihatan dan pendengaran.
- e. Akhlak: Dimanifestasikan dalam perilaku mad'u.

Berdasarkan sifatnya, media dakwah dapat digolongkan menjadi dua:

- 1) Media Tradisional: Seni dan pertunjukan tradisional seperti drama dan wayang.
- 2) Media Modern: Teknologi seperti televisi, radio, dan majalah.

---

<sup>26</sup>Basrah Lubis, 'Pengantar Ilmu Dakwah', *Jakarta: Tursina*, 1993.

## 5) Metode dakwah

Metode dakwah ialah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya. Sumber pokok metode dakwah yang dijadikan pegangan antara lain Al-Qur'an, Hadits, Sirah (sejarah), Salafus Shalih, Tabi'in an atbaat tabi'in.<sup>27</sup> Adapun metode-metode yang ditempuh Al-Qur'an adalah:

- a. Mengemukakan kisah-kisah yang bertalian dengan salah satu tujuan materi. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an berkisar pada peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi dengan menyebut pelakupelaku dan tempat terjadinya.
- b. Nasihat dan panutan. Al-Qur'an Al-Karim juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide-ide yang dikehendaknya.
- c. Pembiasaan mempunyai peran yang sangat besar dalam kehidupan manusia, karena dengan kebiasaan, seseorang mampu melakukan hal-hal penting dan berguna tanpa menggunakan energi dan waktu yang banyak.

Pesan dakwah tidak harus selalu mencantumkan kata "dakwah" atau menyertakan ayat atau hadist secara terang-terangan didalamnya.

---

<sup>27</sup>Qomar Abdurrahman and Dudi Badruzaman, 'Tantangan Dan Peluang Dakwah Islam Di Era Digital', KOMUNIKASIA: Journal of Islamic Communication and Broadcasting, 3.2 (2023), 152–62.

Selama komunikasi tersebut mengandung ajakan atau pelaksanaan untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah, menampilkan kebenaran, keadilan, kemaslahatan, dan sebagainya dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud dari tauhid, maka pesan tersebut dapat dianggap sebagai pesan dakwah.

Karakteristik utama dari pesan dakwah Islam adalah adanya unsur kebenaran dalam setiap pesan yang disampaikan, meskipun dalam prosesnya mungkin terdapat elemen yang tidak benar atau negatif. Kebenaran yang dimaksud dalam pesan dakwah adalah kebenaran yang bersumber dari Allah SWT. Pesan dakwah tentunya harus terdapat unsur perdamaian didalamnya, sesuai dengan kata dasar Islam yaitu *salam* yang artinya damai. Perdamaian tidak hanya merupakan aturan internasional antara negara-negara besar, tetapi dimulai dari tingkat individu dan kemudian meluas ke keluarga serta kehidupan sosial. Ucapan "*assalamu'alaikum*" (semoga kedamaian menyertai kalian) adalah kalimat yang diucapkan seseorang adalah contoh pesan dakwah yang secara konsisten disebarkan oleh setiap individu Muslim.

Dalam pandangan mengenai sumber pesan dakwah, Islam dipandang sebagai ajaran yang berasal dari Tuhan dan dianggap sebagai ajaran yang bersifat universal. Kitab suci Al-Qur'an yang diterima sebagai wahyu oleh Rasulullah SAW, merupakan sumber ajaran yang bersifat universal. Ini berarti bahwa ajaran tersebut tidak hanya



ditujukan untuk orang Muslim. Dengan kata lain, pesan dakwah berlaku secara universal untuk seluruh umat manusia didunia.

Dalam berdakwah, memberikan kemudahan dalam menyampaikan pesan dakwah juga sangat dianjurkan. Kemudahan disini bukan berarti hanya memilih hukum-hukum yang dianggap lebih ringan dari berbagai pendapat ulama fiqh (melakukan talfiq). Yang dimaksud dengan kemudahan adalah menyediakan akses yang lebih mudah dalam pengalaman ajaran agama, asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar syariat Islam.

## **B. Grup Nasyid Sigma**

Kata nasyid adalah kata yang diambil dari bahasa Arab yaitu *ansyada-yunsyidu* dengan maknanya yang berarti bersenandung. Syair-syair dalam nasyid identik berkaitan erat dengan hal-hal seputar ketuhanan, agama, keimanan atau keagamaan. Nasyid dinilai bukan hanya sebatas lagu, namun didalamnya terkandung nilai spiritual. Makna lagu atau syair dari nasyid harus berisi pesan islami yang cukup kuat, seperti nasehat dan petunjuk akan kebenaran dan kebaikan, serta pujian kepada Allah SWT juga Nabi Muhammad SAW. Menurut Imam Al-Mawardi syair yang isinya dapat membangkitkan rasa kehati-hatiannya akan dunia yang sifatnya hanya sementara, juga dapat menambah rasa cinta kita kepada Tuhan, serta dapat menjadikan kita manusia yang lebih baik lagi dimata Allah dan agama, adalah syair yang lebih disenangi masyarakat Arab. Syair nasyid dianggap boleh oleh sebagian besar ulama, selama didalamnya tidak mengandung dan

mengajak manusia kepada kebohongan dan kebencian serta tidak membawa kita kepada kemudharatan.

*Munsyid* adalah pelaku yang berperan untuk membawa dan melantunkan syair kepada khalayak ramai. Sama seperti lagu-lagu yang sering kita dengar, nasyid juga terdiri dari beberapa bait sajak yang dikemas rapi dalam bentuk lagu atau nyanyian dan diiringi alunan musik atau juga bisa dibawakan secara acapella.

Nasyid adalah kumpulan puisi berbau Islami yang didalamnya terkandung pesan dan nasihat, kisah-kisah nabi dan rasul, pujian seorang hamba kepada Tuhannya, serta hal-hal lain yang terkait dengan agama Islam. Dahulu kala, nasyid identik dibawakan dengan alunan yang berbau padang pasir. Namun, saat ini, kumpulan tim nasyid Indonesia telah mengubah dunia nasyid dengan membawa corak baru kepada pendengarnya. Lagu nasyid diubah untuk menjadi lebih menarik dan memiliki daya saing yang kuat di industri musik. Nasyid dianggap memiliki peran yang signifikan dalam sejarah perjalanan tersebarnya ajaran islam di Nusantara. Karena secara garis besar, arti nasyid adalah bernyanyi, dan kegiatan ini telah lama ada sebelum ajaran agama islam masuk ke Nusantara, tepatnya sebelum Wali Songo menyebarkan ajaran agama islam di Nusantara.

Senandung syair yang berarti “*telah muncul rembulan di tengah-tengah kami*” atau syair yang sering kita lantunkan pada saat *mahalul*

*qiyam* yaitu “*thola’al badru ‘alaina*” , adalah salah satu syair atau Sholawat yang sudah tentu tidak menjadi syair yang langka terdengar di telinga masyarakat karena sudah sering disenandungkan oleh para grup habsyi ataupun qasidah yang ada di tengah-tengah masyarakat. Syair ini dipercaya telah ada semenjak zaman Rasulullah SAW, tepatnya ketika baginda nabi kita Muhammad SAW datang untuk pertama kalinya ke kota Madinah dan beliau disambut hangat oleh para kaum muslimin disana dengan syair “*thola’al badru ‘alaina*” ini.

Masyarakat modern mulai terbiasa dengan musik seiring berjalannya waktu dan berkembangnya zaman. Musik yang dibuat memiliki nilai seni yang tinggi sehingga dapat menarik perhatian dan hati banyak orang. Musik juga merupakan salah satu dari banyaknya jenis media yang bisa kita manfaatkan sebagai media untuk pendidikan, hiburan, kebudayaan, serta media alternatif seseorang untuk berdakwah. Karena sebagian besar masyarakat Indonesia umumnya juga menyukai musik. Seiring berjalannya waktu, lagu-lagu religi tidak lagi terbatas pada genre tertentu saja. Mereka juga muncul dalam berbagai macam format musik populer, tergantung kepada para musisinya ingin berkarya dengan genre apa dan bagaimana. Sehingga hal ini membuat para pendengarnya tidak jenuh dan dapat memilih genre musik mana yang mereka suka. Seorang musisi, terutama musisi musik religi, dinilai memiliki strategi yang tepat untuk menyampaikan pesan dakwahnya kepada pendengarnya

melalui musik atau lagu religi yang mereka ciptakan, karena ada banyak cara alternatif untuk berdakwah.

Nama grup nasyid Sigma adalah grup nasyid yang berasal dari singkatan "Senandung Islam Gapai Maghfirah Allah", yang awal mulanya didirikan oleh Yedo Kurniawan tepatnya pada tahun 2006, pada tanggal 23 Desember. Grup Nasyid ini beranggotakan empat orang yaitu: Yedo Kurniawan, Yoni Putra, Zein Wahyudianto, dan juga Zulmy Erwinsyah. Mereka berasal dari berbagai suku dan karakter yang juga berbeda, namun memilih untuk bersatu menjadi sebuah kesatuan tim nasyid yang dibuat dengan tujuan untuk menyebarkan seni Islam.

Nama Sigma sendiri tidak asing lagi di dunia pernasyidan Indonesia, bahkan nama serta beberapa karyanya juga telah menembus beberapa negara tetangga. Sigma telah meraih pengakuan nasional karena selalu masuk dalam 5 besar hingga 3 besar di setiap event nasional, yaitu Indonesia Nasyid Award (INA). Bahkan pada INA 2016, Sigma dinobatkan sebagai grup Nasyid favorit Indonesia. Data ini didapat dari Asosiasi Nasyid Nusantara, dan juga blogger penyelenggara Indonesia Nasyid Award. Di tingkat internasional, Sigma telah mengadakan beberapa konser di negara Singapura, Brunei, dan Malaysia dalam berbagai acara Nasyid di negara-negara tersebut. Prestasi dan popularitas Sigma bermula dengan lagu "Istikharah Cinta," yang menampilkan intuisi musikal khas Sigma. Setelah lagu "Istikharah Cinta" diterima, seluruh

karya Yedo Kurniawan di bawah label Alfa Record juga diterima tanpa seleksi.

### **C. Lagu Religi**

Lagu merupakan salah satu elemen dari seni yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi alternatif yang cukup efektif. Sebuah lagu nasyid, di dalamnya pasti mengandung amanat atau pesan moral yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pendengarnya. Maka daripada itu berdakwah melalui lagu dengan iringan musik yang indah, dianggap dapat mempengaruhi emosi para pendengarnya dengan mudah, sehingga membuat para pendengarnya lebih mudah mengingat akan pesan, nasehat, serta pujian yang kita masukkan di dalamnya.

Di Indonesia perkembangan musik religi berawal dari munculnya grup vokal nasyid yang dimulai oleh para praktisi suatu organisasi dakwah atau keagamaan sekitaran tahun 1980-an dan 1990-an. Dimana nasyid mulai terkenal di lingkungan kampus, terutama di antara mahasiswa yang memiliki semangat untuk membela terhadap apa yang sedang terjadi di Palestina dari dulu hingga sekarang.

Sejarah lagu religi di Indonesia memiliki perjalanan panjang dan beragam, mencerminkan kekayaan budaya dan keagamaan di negara ini. Berikut adalah garis besar sejarah perkembangan lagu religi di Indonesia:

a. Periode Awal

Lagu-lagu religi di Indonesia awalnya banyak dipengaruhi oleh tradisi musik lokal dan dikombinasikan dengan ajaran agama yang dibawa oleh para ulama, misionaris, dan pedagang. Misalnya, pada masa penyebaran Islam, lagu-lagu qasidah dan marawis mulai berkembang di masyarakat.

b. Era Kolonial

Pada era kolonial Belanda, musik gereja mulai diperkenalkan oleh misionaris Kristen. Lagu-lagu pujian dan *himne* dalam bahasa Belanda dan kemudian dalam bahasa Indonesia mulai dikenal di kalangan umat Kristen di Indonesia.

c. Periode 1950-1970an

Setelah kemerdekaan, lagu-lagu religi semakin berkembang. Grup musik nasyid mulai muncul dan menyebar. Lagu-lagu ini sering kali dimainkan dengan alat musik tradisional seperti rebana dan gendang. Di kalangan umat Kristen, musik gospel dan himne terus berkembang, diiringi oleh alat musik seperti piano dan organ.

d. Era 1980-1990an

Pada periode ini, musik religi di Indonesia mulai mengalami modernisasi. Musik pop religi mulai populer dengan artis-artis seperti Bimbo, yang terkenal dengan lagu-lagu religius mereka

seperti "Tuhan" dan "Sajadah Panjang". Genre nasyid juga mengalami perkembangan dengan munculnya grup-grup seperti Raihan yang terkenal di Indonesia.

e. Era 2000an hingga Sekarang

Memasuki era 2000an, musik religi di Indonesia semakin beragam dan modern. Banyak artis pop yang merilis album religi, terutama menjelang bulan Ramadan. Artis seperti Opick, Haddad Alwi, dan Maher Zain (yang juga sangat populer di Indonesia) menjadi ikon musik religi modern. Lagu-lagu mereka sering kali menggabungkan unsur-unsur musik pop, rock, dan bahkan hip-hop dengan lirik-lirik religius.

f. Pengaruh Media dan Teknologi

Dengan kemajuan teknologi dan media, distribusi dan popularitas lagu religi semakin meluas. Platform digital seperti YouTube, Spotify, dan layanan streaming lainnya memungkinkan musik religi diakses oleh lebih banyak orang. Konten-konten religi juga sering kali disertakan dalam acara-acara televisi, film, dan media sosial, memperluas jangkauan dan pengaruhnya.

Seiring perkembangan zaman, dakwah kini dilakukan dengan cara yang lebih modern dengan menggunakan teknologi seperti televisi, radio, artikel, dan jejaring sosial. Sigma menggunakan *platform* media sosial seperti YouTube, Instagram,

dan TikTok. Agar berkembangnya pernasyidan di Indonesia ini, Sigma menggunakan berbagai media sosial yang telah ada untuk berbicara dan berbagi pengalaman dengan grup nasyid muda. Sigma menggunakan YouTube sebagai media digital untuk menyebarkan dakwahnya, bersama dengan lagu-lagu nasyid karnya, sehingga penikmat musiknya dapat dengan mudah mendengarkan musik Sigma. Selain itu, Sigma juga memanfaatkan aplikasi Instagram dan TikTok untuk mempromosikan cuplikan lagu baru, video klip, dan informasi tentang rilis lagu baru mereka, berinteraksi dengan penggemar melalui komentar, pesan langsung, dan sesi tanya jawab, mengumumkan jadwal konser, penampilan, dan acara lainnya, membagikan kutipan-kutipan motivasional dan pesan-pesan religius yang dapat menginspirasi pengikut mereka.

Secara keseluruhan, lagu religi di Indonesia terus berkembang seiring dengan perubahan zaman dan teknologi, namun tetap mempertahankan esensi dari nilai-nilai spiritual dan keagamaan yang menjadi dasar dari genre ini.

Kata religi seringkali disangkut pautkan dengan sebuah kepercayaan kepada Tuhan. Berkaitan tentang keimanan, dan ajaran agama. Religi Islam yaitu membahas tentang kepercayaan agama dan ajaran Islam. Berarti dapat disimpulkan bahwa musik religi adalah musik yang syair lagunya berisikan tentang ajaran-ajaran Islam dan menyampaikan pesan dakwah kepada pendengarnya. Dengan harapan dapat mengajak dan



mempengaruhi pendengarnya untuk ikut merasakan dan melakukan nilai-nilai pesan dakwah yang disampaikan. Jenis lagu religi sebagian besar didalamnya mengandung nilai-nilai dakwah, kebaikan, ajaran dan keyakinan dari agama Islam.<sup>28</sup>

Sigma adalah grup nasyid dengan pengalaman yang luar biasa. Berdiri dari akhir Desember 2006 hingga saat ini, Sigma telah berpartisipasi dalam industri musik nasyid selama 18 tahun. Karya mereka dan nama mereka diterima baik oleh masyarakat. Dengan banyaknya grup nasyid baru, Sigma tetap ada dan tidak menjadi grup nasyid musiman sampai sekarang. Menurut Sigma, adalah tanggung jawab setiap orang yang beragama Islam untuk mendakwahkan kebaikan dan tetap teguh di jalan Allah SWT. Sebelum mereka membuat lagu, mereka selalu mempertimbangkan siapa pendengarnya agar lagu tersebut dapat diterima dengan baik dan berdampak positif pada pendengarnya.

Grup nasyid Sigma menggunakan alat musik dalam karirnya di bidang musik. Strategi ini dipilih oleh Sigma karena menggunakan alat musik akan membuat lagu-lagu lebih universal. Karena itu, karyanya dapat didengar oleh seluruh masyarakat, dari anak-anak hingga remaja dan orang dewasa. Sigma menggunakan nasyid sebagai salah satu cara untuk menyampaikan dakwahnya, bahkan untuk orang-orang dari berbagai agama.

---

<sup>28</sup>Ariyadi Rifki, 'Pesan Dakwah Melalui Lirik-Lirik Lagu Religi Grup Band Ungu' (Uin Raden Intan Lampung, 2023).

Dalam karyanya, Sigma mengangkat tema yang bernilai keislaman, spiritualitas dan moral. Lagu-lagu religi karya Sigma berisikan pesan tentang ketuhanan, keimanan, akhlak, serta motivasi untuk terus memperbaiki diri sesuai dengan ajaran agama Islam.

Sigma memilih tema-tema yang berkaitan dengan semua aspek kehidupan sehari-hari, seperti cinta, hijrah, mati, dan kesadaran diri. Untuk membuat pesannya mudah diterima Sigma melihat dari pengalaman dan kehidupan sehari-hari dan menggunakan Al-Quran dan Hadist sebagai referensi utamanya.

Salah satu strategi dakwah Sigma adalah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh pendengar. Selain itu, tema percintaan juga masuk dalam materi lagu-lagu Sigma, contohnya dalam lagu Sigma yang berjudul “Hati-Hati dengan Mata”. Dalam lagu tersebut Sigma mengingatkan para remaja untuk tidak berpacaran karena sesungguhnya cinta itu suci, dan lebih khusus lagi, cinta itu untuk Allah. Ayat suci Al-Qur'an adalah sumber utama lagu, yang kemudian digabungkan dengan kehidupan sosial dan pengalaman sehari-hari. Salah satu ciri khas dari setiap lagu Sigma adalah ajakannya untuk tetap teguh dalam menghadapi masalah. Pendengar setia grup nasyid Sigma dapat menggunakan lagu-lagu ini sebagai obat dan pengingat di beberapa masalah hidup yang sedang dihadapi.

Sigma memiliki kelebihan melakukan kegiatan berdakwahnya melalui nasyid karena dia berdakwah dengan santai dan menggunakan

bahasa yang mudah dimengerti. Oleh karena itu, Sigma berharap dakwahnya dapat memberikan dampak positif bagi para pendengarnya tanpa merasa didakwahi. Sigma terus berkarya dan mencari bagaimana caranya berdakwah dengan cara yang lebih santai. Sigma berpikir tentang cara membawakan nasyid tanpa berdakwah tetapi dengan pesan yang tepat sasaran. Dia juga menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan pendengarnya agar maknanya lebih mudah diterima.

Seiring perkembangan zaman, dakwah kini dilakukan dengan cara yang lebih modern dengan menggunakan teknologi seperti televisi, radio, artikel, dan jejaring sosial. Sigma menggunakan *platform* media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok. Agar berkembangnya pernasyidan di Indonesia ini, Sigma menggunakan berbagai media sosial yang telah ada untuk berbicara dan berbagi pengalaman dengan grup nasyid muda. Sigma menggunakan YouTube sebagai media digital untuk menyebarkan dakwahnya, bersama dengan lagu-lagu nasyid karnya, sehingga penikmat musiknya dapat dengan mudah mendengarkan musik Sigma. Selain itu, Sigma juga memanfaatkan aplikasi Instagram dan TikTok untuk mempromosikan cuplikan lagu baru, video klip, dan informasi tentang rilis lagu baru mereka, berinteraksi dengan penggemar melalui komentar, pesan langsung, dan sesi tanya jawab, mengumumkan jadwal konser, penampilan, dan acara lainnya, membagikan kutipan-kutipan motivasional dan pesan-pesan religius yang dapat menginspirasi pengikut mereka.

Selain menyebarkan dakwah melalui lagu-lagu religi, grup Nasyid Sigma juga mengadakan pelatihan dan seminar tentang Nasyid. Mereka berupaya menyampaikan pesan-pesan positif dan mengenalkan seni Nasyid kepada generasi muda. Pelatihan dan seminar ini meliputi berbagai aspek, termasuk teknik vokal, komposisi lagu, dan sejarah Nasyid. Dengan cara ini, Sigma tidak hanya memperkuat komunitas Nasyid, tetapi juga menginspirasi dan mendukung pengembangan bakat-bakat baru di bidang ini.

Dengan membuka pelatihan dan seminar, Sigma berharap para *munsyid* dapat memperoleh proses pembelajaran yang mencakup pengetahuan, ide, dan aturan untuk meningkatkan keahlian mereka. Munsyid sendiri adalah panggilan bagi seseorang yang berkarya dalam musik nasyid. Dengan pelatihan ini, Sigma berharap pemunsyid baru dapat eksis dan juga menjadi pendakwah yang ahli dalam bidangnya.



Gambar 4.1 Poster Kegiatan Webinar

Beberapa karya grup nasyid Sigma yang telah dipublikasikan dalam *channel Youtube Sigma Entertainment* pada playlist Sigma berjumlah 16 lagu.

Lagu Istikharah Cinta sendiri menjadi lagu yang menduduki tingkat popularitas paling tinggi menurut para pengagum nasyid, karena dengan lagu ini Yedo Kurniawan terikat kontrak rekaman di Malaysia, lagu ini pula yang membuat salah satu label nasional kepincut untuk menerima karya Yedo Kurniawan tanpa seleksi.

Pada akhirnya nama Sigma telah dikenal baik di negeri asalnya sendiri bahkan hingga mancanegara. Ini terbukti dalam setiap acara Indonesia Nasyid Award, dan nasyid nasional, Sigma selalu mendapat 5 besar dan 3 besar.